



## The Effect of Tourist Attractions on the Progress of the Sipinsur Geosite Tourism Object in Pearung Tourism Village, Humbang Hasundutan Regency in 2024

Winda Sianturi<sup>1\*</sup>, Robert Juni Tua Sitio<sup>2</sup>, David Fero<sup>3</sup>, Tio RJ Nadeak<sup>4</sup>, Masniar Hernawaty Sitorus<sup>5</sup>

Pariwisata Budaya dan Keagamaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

**Corresponding Author:** Winda Sianturi [Windasianturi0099@gmail.com](mailto:Windasianturi0099@gmail.com)

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Tourist Attraction, Tourist Attraction Progress, Influence of Tourism Attractions

*Received :* 23, August

*Revised :* 25, September

*Accepted:* 27, October

©2024 Sianturi, Stio, Fero, Nadeak, Sitorus: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This study aims to determine the positive and significant influence of tourist attractions (x) on the progress of tourist attractions (y) Geosite Sipinsur in Pearung Tourism Village, Humbang Hasundutan Regency in 2024. This research uses a quantitative approach by distributing questionnaires to 96 respondents by accidental sampling. To determine the answer score on the questionnaire which will be tested for validity and reliability using a Likert scale. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis, Pearson Product Moment correlation, determination coefficient test and simple linear regression analysis. Based on the results of descriptive statistical analysis, the influence of tourist attractions on the progress of tourist attractions is in a good category, with an average of 4.5449 at the interval of the category very advanced. The test results of the correlation coefficient ( $r$ ) = 0.586 with a sufficient category and compared with  $r$  table = 0.200, where  $r$  count >  $r$  table (0.586 > 0.200) it can be said to be significant and the hypothesis is accepted.

## Pengaruh Atraksi Wisata Terhadap Kemajuan Objek Wisata Geosite Sipinsur di Desa Wisata Pearung Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2024

Winda Sianturi<sup>1\*</sup>, Robert Juni Tua Sitio<sup>2</sup>, David Fero<sup>3</sup>, Tio RJ Nadeak<sup>4</sup>, Masniar Hernawaty Sitorus<sup>5</sup>  
IAKN Tarutung

**Corresponding Author:** Winda Sianturi [Windasianturi0099@gmail.com](mailto:Windasianturi0099@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Atraksi Wisata, Kemajuan Objek Wisata, Pengaruh Atraksi Wisata

*Received :* 23, Agustus

*Revised :* 25, September

*Accepted:* 27, Oktober

©2024 Sianturi, Stio, Fero, Nadeak, Sitorus: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh positif dan signifikan atraksi wisata (x) terhadap kemajuan objek wisata (y) Geosite Sipinsur di Desa Wisata Pearung Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kusioner kepada 96 responden secara accidental sampling. Untuk penentuan skor jawaban pada kusioner yang akan diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, korelasi Pearson Product Moment, uji koefisien determinasi dan analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, pengaruh atraksi wisata terhadap kemajuan objek wisata berada dalam kategori baik, dengan rata-rata 4,5449 pada interval kategori sangat maju. Hasil uji koefisien korelasi ( $r = 0,586$  dengan kategori cukup dan dibandingkan dengan  $r$  tabel  $= 0,200$ , dimana  $r$  hitung  $> r$  tabel ( $0,586 > 0,200$ ) maka dapat dikatakan signifikan dan hipotesis diterima.

---

## PENDAHULUAN

Atraksi wisata menarik perhatian wisatawan dengan ciri khas dan keunikan menjadi daya tarik wisata. Adanya atraksi wisata menumbuhkan kemajuann objek wisata. Atraksi wisata dapat memberikan kenangan dan pengalaman tersendiri bagi wisatawan melalui aktivitas yang dilakukan beriringan dengan keindahan panorama objek wisata Geosite Sipinsur. Sifat atraksi sebagai site attraction, panorama alam dengan keindahan alam bersifat tetap, dapat dilihat dan dirasakan. Kegiatan rekreasi yang bisa dilakukan di Geosite Sipinsur yaitu kegiatan olahraga, piknik, berkemah, acara ulang tahun, acara rohani, acara perpisahan sekolah, wahana permainan anak-anak, berfoto, belajar dan lainnya.

Atraksi wisata menjadi salah satu penunjang kemajuan objek wisata dalam menunjang produktif pariwisata yang berdampak juga di daerah objek wisata. Oleh karena itu, objek wisata harus memiliki daya tarik wisata lain selain dari yang sudah ada. Sebagai salah satu objek wisata yang populer di Humbang Hasundutan, objek wisata Geosite Sipinsur sering menjadi tempat pelaksanaan kegiatan. Objek Wisata Geosite Sipinsur yang populer diminati pengunjung karena alamnya. Atraksi wisata sebagai pendukung kemajuan objek wisata Geosite Sipinsur pada pelaksanaan kegiatan oleh stakeholder. Kemajuan yang didapat objek wisata Geosite Sipinsur yang dipengaruhi oleh atraksi wisata dapat dilihat dari direkomendasikan dan seberapa sering tempat pelaksanaan kegiatan-kegiatan pertunjukan atau event memilih Objek Wisata Geosite Sipinsur. Aktivitas wisatawan seperti membagikan pengalaman berekreasi, kenyamanan wisatawan dalam menikmati fasilitas, mengelilingi objek wisata, menikmati kegiatan wisata olahraga, piknik, berkemah, acara perayaan, dan lainnya), mendekati sumber pertunjukan serta membawa cinderamata dari objek wisata Geosite Sipinsur.

Geosite Sipinsur yang awalnya kurang dikelola, aksesibilitas jalan yang kurang bagus, tidak tersedia akomodasi, kurangnya amenities, kurangnya kontribusi masyarakat dengan adanya daya tarik wisata alam hingga memanfaatkannya menjadi atraksi wisata alam dan mengelola Geosite Sipinsur ditambah lagi atraksi wisata buatan sehingga Geosite Sipinsur menjadi objek wisata yang mengalami kemajuan. Aksesibilitas jalan diperbesar dan diaspal bagus, terlihat papan petunjuk arah, fasilitas tambahan, tersedia akomodasi, banyak pilihan amenities, peran SDM. Untuk itu, semakin banyak atraksi wisata yang ada maka objek wisata Geosite Sipinsur akan semakin maju, menjadi pilihan mitra event, potensi SDM yang direkrut baik di event objek wisata lain dan menjadi objek wisata populer. Atraksi wisata yang ada di Geosite Sipinsur dapat mempengaruhi kemajuan Objek Wisata Geosite Sipinsur dapat dilihat pembangunan infrastruktur, pertumbuhan ekonomi, peningkatan SDM. Judul Penelitian "Pengaruh Atraksi Wisata terhadap Kemajuan Objek Wisata Geosite Sipinsur di Desa Wisata Pearung Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2024".

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut Chafid Fandeli (2000: 58) menyatakan objek wisata merupakan ekspresi kreativitas manusia, gaya hidup, budaya dan seni, sejarah dan tempat atau kondisi alam yang menarik wisatawan. Objek wisata adalah suatu kegiatan wisata bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Wisatawan mengunjungi suatu tempat/daerah/negara karena tertarik dengan sesuatu yang menarik wisatawan untuk mengunjungi tempat/daerah/negara tersebut, yang disebut daya tarik wisata (Mappi, 2001:30). Objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi tujuan wisata, dan objek wisata berkaitan erat dengan daya tarik wisata. (Nugroho, 2013).

Menurut Badrudin (2001), Cooper (1995) dan Spillane (2002), beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan objek wisata antara lain:

1. Atraksi Wisata

Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Atraksi wisata dapat berupa suatu tempat, kawasan, fasilitas wisata, kegiatan wisata atau ciri lainnya. Contoh atraksi wisata antara lain berjalan-jalan di taman, mencicipi kuliner khas daerah, menghadiri pertunjukan budaya, berbelanja di pasar tradisional, bermain di taman bermain, mengunjungi mengamati alam, menghadiri pertunjukan seni dan kegiatan lainnya.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan hal terpenting dalam pariwisata. Semua jenis transportasi atau jasa transportasi menyediakan akses pariwisata yang penting. Disisi lain, aksesibilitas ini ditentukan oleh transferabilitas, khususnya kemudahan berpindah dari satu ruang ke ruang lainnya.

3. Amenitas

Amenitas merupakan fasilitas yang tersedia pada suatu objek tujuan wisata, seperti penginapan, restoran, dan lainnya yang tersedia bagi wisatawan. Amenitas juga dapat dipahami sebagai segala fasilitas pendukung yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan wisatawan di tempat tujuan. Amenitas merupakan salah satu faktor yang menunjang keberhasilan pengembangan suatu kawasan objek wisata. Amenitas bukan merupakan tujuan utama wisatawan, namun merupakan pelengkap atraksi.

4. Ancillary

Ancillary /pelengkap merupakan faktor pendukung pariwisata, seperti lembaga pengelola, informasi pariwisata dan pemangku kepentingan yang mempunyai peran dalam pariwisata. Sehubungan dengan pengembangan daya tarik wisata, dikaitkan dengan manajemen strategis yang bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan yang berfokus pada sumber daya alam, manusia, atau buatan untuk pembangunan yang menguntungkan dalam jangka panjang.

Menurut Suwontoro (2004), Spilane (2004), Facrurezza (2020). indikator kemajuan objek wisata diantaranya;

1. Aksesibilitas

Menurut Soekadijo (2003), Muharromah & Anwar (2020), Mill dalam Kabu (2019), aksesibilitas merupakan aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata. Aksesibilitas yang perlu diperhatikan diantaranya;

1. Akses informasi yang mudah ditemukan dalam memilah wisata yang ingin dikunjungi.
2. Akses kondisi jalan yang dapat dilalui menuju tempat wisata.

2. Amenitas

Menurut Rossadi dan Widayati (2018), Gunn dan Turgut (2002), Cooper, dkk., (2000), amenities yang perlu diperhatikan diantaranya;

- 1) Memiliki fasilitas akomodasi atau penginapan.
- 2) Adanya rest area seperti tempat makan (food and beverage) dan toilet.

3. Ancillary

Menurut Pangestuti (2019), Ningtyas (2021), Cooper, dkk.,(2000), ancillary yang perlu diperhatikan diantaranya;

- 1) Fasilitas pelengkap seperti kesehatan terdekat, penarikan uang, pertunjukan, transfer, money changer.
- 2) Pelayanan dari masyarakat, pemerintah setempat, pengelola wisata dan pihak terkait.

Atraksi wisata merupakan salah satu daya tarik wisata yang mempunyai nilai hakiki dan dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata Suwena dan Widyatmaja (2010). Atraksi wisata juga merupakan daya tarik tujuan wisata bagi wisatawan yang ingin menghabiskan liburannya di daerah tujuan wisata dan wisatawan tidak hanya tertarik pada daya tarik wisata yang ditawarkan keindahan alamnya, namun juga kegiatan wisata (Jushendriawati, 2021). Atraksi dikatakan sebagai unsur penting untuk menarik wisatawan, dan atraksi merupakan modal utama (sumber daya pariwisata) atau sumber pariwisata. Atraksi adalah segala sesuatu dalam suatu daya tarik wisata yang menarik orang untuk mengunjungi tempat tersebut.

Atraksi wisata adalah berbagai jenis tempat dan kegiatan yang diminati wisatawan. Atraksi wisata berperan sebagai daya tarik utama yang mendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat atau tujuan (Utami dan Nova, 2019:4). Tujuan atraksi wisata adalah untuk memberikan pengalaman positif kepada wisatawan melalui keindahan alam, warisan budaya, hiburan, dan kegiatan lainnya. Atraksi wisata dapat menjadi elemen penting dalam kemajuan pariwisata lokal dan berkontribusi terhadap kemajuan objek wisata yang berdampak pada daerah wisata.

Menurut Suwontoro (1997), Suwena & Widyatmaja (2010:88), atraksi wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keindahan, memiliki keunikan yang menjadi faktor daya tarik dan menjadi tujuan wisatawan untuk berkunjung, yang menjadikan wisatawan termotivasi untuk melakukan wisata ke suatu objek wisata. Adanya objek yang mampu menimbulkan rasa senang, nyaman dan bersih. untuk memberikan kesan yang baik.

Atraksi wisata mempunyai indikator yang dikelompokkan menjadi panorama, keunikan, keindahan, kebersihan dan kesenian tempat wisata (Abdulhaji dan Ibnu, 2016: 143). Menurut Kumawati dan Putu Siti (2021:4), dalam penelitiannya menggunakan teori Widyaningrum juga menyatakan bahwa daya tarik wisata dapat diukur berdasarkan derajat keunikan, derajat keindahan, lokasi kegiatan rekreasi dan ketersediaan lahan. Selain itu, Priambudi dkk. (2021:21) berpendapat bahwa destinasi wisata adalah daya tarik wisata yang bersumber dari keindahan alam serta destinasi wisata yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung dengan indikator panorama, eksklusivitas keunikan, keindahan dan bakat seni destinasi wisata tersebut.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut, dapat dituliskan bahwa atraksi wisata dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

- 1) Panorama. Panorama adalah pemandangan yang luas dan tidak terhalang ke segala arah pada suatu area. Panorama wisata merupakan keindahan alam yang dapat menjadi daya tarik wisata. Panorama wisata dapat berupa pemandangan alam yang indah, hasil budaya, peninggalan sejarah dan iklim yang nyaman. Panorama mencakup kondisi alam, ciri lingkungan, dan deskripsi suatu objek wisata. Objek wisata dengan pemandangan alam yang beragam serta geologi yang indah dan unik mampu meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung.
- 2) Keunikan. Keunikan diartikan sebagai kombinasi kelangkaan dan daya tarik wisata unik yang melekat pada suatu objek wisata. Keunikan suatu destinasi wisata tercermin dalam budaya lokal, alam, dan unsur spiritual. Keunikan adalah keadaan atau situasi dimana suatu objek wisata berbeda dengan objek wisata lainnya, istimewa atau tidak biasa. Keunikan juga dapat dipahami sebagai ciri khas suatu daya tarik wisata.
- 3) Keindahan. Keindahan dapat diartikan sebagai keadaan enak dipandang, indah, benar-benar baik. Keindahan merupakan suatu ciri suatu tempat atau objek yang dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan, bermakna, atau memuaskan. Keindahan suatu destinasi wisata menjadi salah satu hal yang menjadikan tempat tersebut menarik bagi wisatawan. Objek wisata yang mampu memanfaatkan sumber daya alam secara bijak, menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, dirancang dengan baik.
- 4) Kebersihan. Kebersihan tempat wisata menjadi faktor penting untuk diperhatikan karena dapat mempengaruhi pengalaman pengunjung dan kesehatan penduduk setempat. Kebersihan tempat wisata mencerminkan kelestarian lingkungan, karena tempat wisata yang bersih menandakan lingkungan yang terjaga. Bersih adalah bebas dari kotoran, seperti debu, sampah, dan bau. Kebersihan juga dapat dipahami sebagai upaya

masyarakat dalam menjaga lingkungan dan melindungi diri dari hal-hal yang kotor.

- 5) Kegiatan Rekreasi. Kegiatan rekreasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menikmati waktu senggang jauh dari rumah, seringkali untuk menikmati keindahan alam. Kegiatan rekreasi yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam, baik alami maupun buatan, merupakan bagian dari daya tarik wisata. Kegiatan hiburan dapat menimbulkan perasaan senang, terhibur, rileks, dan mendatangkan kenyamanan bagi seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakannya di suatu kawasan wisata.
- 6) Ketersediaan Lahan. Ketersediaan lahan merupakan ketersediaan lingkungan fisik berupa iklim, topografi, hidrologi, dan sumber daya lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan tertentu. Terdapat tempat menikmati dan mementaskan pertunjukan, tempat bersantai wisatawan dan tempat menikmati atraksi yang disediakan antara lain tempat duduk, bermain, berolahraga dan berfoto. Ketersediaan lahan adalah ketersediaan lingkungan fisik yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan hubungan antar variabel maka dapat dihasilkan sebuah model kerangka pemikiran yang tersusun dari satu variabel independen dan satu variabel dependen. Dimana atraksi wisata sebagai variabel independen yang berpengaruh terhadap kemajuan objek wisata Geosite Sipinsur sebagai variabel dependen. Berdasarkan variabel yang ada dalam kerangka berpikir dalam penelitian ini, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan atraksi wisata terhadap kemajuan objek wisata Geosite Sipinsur di Desa Wisata Pearung, Kabupaten Humbang Hasundutan 2024.

## **METODOLOGI**

Rancangan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kusioner. Populasi yang dipilih untuk mengisi kusioner yaitu stakeholder objek wisata Geosite Sipinsur. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai atraksi wisata. Selain itu, analisis regresi sederhana akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Peneliti akan menjelaskan tujuannya untuk mengetahui adanya atraksi wisata mempengaruhi kemajuan objek wisata Geosite Sipinsur di Desa Wisata Pearung Kabupaten Humbang Hasundutan 2024. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode accidental sampling (kebetulan). Jumlah populasi belum diketahui maka perhitungan jumlah sampel dapat menggunakan rumus Cochran, diukur menggunakan skala likert. Uji hipotesis dengan statistik deskriptif, koefisien korelasi, koefisien determinasi, analisis regresi linear sederhana.

## HASIL PENELITIAN

Pengaruh Atraksi Wisata terhadap Kemajuan Objek Wisata *Geosite Sipinsur* di Desa Wisata Pearung Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2024 yaitu 4,549 dengan penafsiran interpretasi interval sangat maju. Pencapaian rata-rata keseluruhan item Pengaruh Atraksi Wisata terhadap Kemajuan Objek Wisata *Geosite Sipinsur* di Desa Wisata Pearung Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2024 adalah 154,69.

### Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Korelasi dengan korelasi Pearson Product Moment. Koefisien korelasi antara pengaruh atraksi wisata terhadap kemajuan objek wisata *geosite Sipinsur* diperoleh:  $n=96$ ;  $X=7205$ ;  $Y=7551$ ;  $X^2 = 568143$ ;  $Y^2 = 543029$ ;  $XY = 596523$ . Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai korelasi Pearson sebesar 0,58649. Menurut pedoman pada tabel 3.6 tingkat nilai korelasi dan kekuatan hubungan antara variabel atraksi wisata (X) dengan variabel kemajuan objek wisata (Y) yaitu cukup. Harga koefisien korelasi tersebut selanjutnya diuji signifikansinya dengan membandingkan dengan harga r tabel. Bila menggunakan r tabel untuk  $dk=n-2=96-2=94$  dan kesalahan  $5\%=0.05$  maka r tabel =0,200. Ketentuan dengan r hitung  $\leq$  r tabel,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung  $>$  r tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Uji Koefisien Determinasi, dari hasil perhitungan determinasi yang diperoleh adalah sebesar 34,39%. Hal ini berarti variasi variabel kemajuan objek wisata dapat dijelaskan oleh variabel independen (atraksi wisata) sebesar 34,39% dan sisanya 65,61% ditentukan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
3. Uji Regresi Linear Sederhana, persamaan regresinya yang ditemukan adalah  $Y = 31,732016 + 0,6252223 X$ . Sehingga jika nilai a =31,732016, merupakan nilai konstanta apabila seluruh variabel bebas dianggap nol (0), maka nilai kemajuan objek wisata *Geosite Sipinsur* adalah 31,732016. Dan jika nilai b = 0,6252223, merupakan koefisien regresi untuk variabel atraksi wisata, menunjukkan apabila variabel atraksi wisata ditingkatkan maka akan terjadi kemajuan objek wisata sebesar 0,6252223 satuan. Koefisien regresi bersifat positif artinya terdapat hubungan positif antara variabel atraksi wisata terhadap kemajuan objek wisata *Geosite Sipinsur*.

## PEMBAHASAN

Pencapaian tertinggi adalah item nomor 1 dan 9 untuk variabel atraksi wisata pada indikator alam dan buatan dengan skor 442 dan rata-rata 4,60 dengan pernyataan Saya berkunjung karena panorama indah objek wisata *Geosite Sipinsur* dan Saya melihat lingkungan asri objek wisata *Geosite Sipinsur* asri. Pencapaian tertinggi pada variabel Kemajuan Objek Wisata *Geosite Sipinsur* adalah item nomor 18 pada indikator amenities dengan skor 470 dan rata-rata 4,90 dengan pernyataan Sudah tersedia akomodasi yaitu Homestay Ompu Batu Anggil dan Homestay *Geosite Sipinsur*. Pencapaian terendah pada variabel atraksi wisata item nomor 13 pada indikator buatan dengan skor 404 dan nilai rata-rata 4,12 dengan pernyataan Saya memilih aktivitas menyenangkan yang sesuai dengan wisata karakteristik saya.. Pencapaian terendah pada variabel Kemajuan Objek

Wisata Geosite Sipinsur adalah pada item nomor 25 dan 29 pada indikator Aksesibilitas dan Ancillary dengan skor 436 dan nilai rata-rata 4,54 dengan Informasi dapat diakses dari pengalaman berwisata antar satu dengan yang lain dan lainnya dan juga pernyataan Hospitality menunjukkan kemajuan objek wisata Geosite Sipinsur dengan adanya pelayanan yang baik. Pencapaian rata-rata keseluruhan item Pengaruh Atraksi Wisata terhadap Kemajuan Objek Wisata Geosite Sipinsur di Desa Wisata Pearung Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2024 adalah 154,69.

Berdasarkan analisis indikator di atas maka diperoleh indikator rata-rata tertinggi Pengaruh Atraksi Wisata Kemajuan Objek Wisata Geosite Sipinsur di Desa Wisata Pearung Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2024 adalah indikator 3 yaitu indikator amenities dengan jumlah rata-rata 4,66 dan jumlah skor 2687 dengan skor maksimal yaitu 2880. Sedangkan indikator terendah adalah indikator 1 yaitu alam dengan jumlah 3391 dengan jumlah skor maksimal yaitu 3840 dan diperoleh rata-rata sebesar 4,41.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan penelitian ini menekankan terdapat pengaruh positif dan signifikan atraksi wisata terhadap kemajuan objek wisata *Geosite* Sipinsur. Rekomendasi yang dapat diberikan penulis;

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan menunjukkan hasil yang baik, akan tetapi perlu adanya saran yang membangun. Adapun beberapa saran yang akan diberikan terhadap pihak terkait yaitu pengelola objek wisata antara lain:

1. Berdasarkan mean terendah atraksi wisata dari sub indikator kegiatan rekreasi, saran yang dapat diberikan penulis yaitu untuk menambah kegiatan wisata dengan memanfaatkan atraksi wisata yang sudah ada.
2. Berdasarkan mean terendah kemajuan objek wisata dari sub indikator akses informasi dan pelayanan, saran yang dapat diberikan penulis yaitu untuk memberikan informasi yang terbaru yang dapat diakses dikelola oleh pengelola wisata dan memberikan pelayanan atau *hospitality*.
3. Berdasarkan mean tertinggi atraksi wisata sub indikator panorama dan kebersihan, saran yang dapat penulis sampaikan yaitu untuk memperhatikan lingkungan asri objek wisata *Geosite* Sipinsur.
4. Berdasarkan mean tertinggi kemajuan objek wisata *Geosite* Sipinsur yaitu sub indikator akomodasi yang berada ditengah masyarakat maupun dekat objek wisata *Geosite* Sipinsur, saran yang dapat penulis sampaikan yaitu untuk tetap memberikan pelayanan yang baik.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Bagi peneliti selanjutnya dengan penelitian judul terkait, diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain baik variabel independen atau dependen seperti harga tiket, citra objek wisata, amenities, aksesibilitas, ancillary dan lainnya yang menambah keterbaruan penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulhaji, S dan Ibnu S. Hi. Yusuf. (2016). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, dan Fasilitas terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Humano*.
- Badrudin, Rudi. (2001). Menggali Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Pembangunan Industri Pariwisata. *Kompak*.
- Cooper. (1995). *Tourism Principles & Practice*. London: Longman Group
- Facrureza, d. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Wisatawan Berkunjung Ke Curug Cinulang, Kabupaten Sumedang, *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*.
- Fandeli, C. dkk. 2000. *Pengusahaan Ekowisata*. Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Febriyandani, Aldila R.A. dan Meirinawati. (2020). Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Obyek Wisata Bukit Kapur Jeddih Madura (Studi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangkalan).
- Gunn & Turgut. (2002). *Tourism Planning Basic, Consept, Cases*. Now York: Routledge.
- Hasundutan, K. H. (n.d.). Profil Daerah Kondisi Geografis Secara astronomis Humbang Hasundutan terletak pada garis 2 0 1 ' - geografisnya, Humbang Hasundutan berada di bagian tengah wilayah Provinsi Sumatera Utara dengan ketinggian antara 330-2.075 m di atas permukaan laut.
- Hasundutan. (2020). Peraturan Bupati Humbang Hasundutan Nomor 16 Tahun 2020 tentang Pembentukan dan Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Humbang Hasundutan. *Desa Pearung*.
- Jushendriawati. (2021). Pengaruh Atraksi Wisata, Citra Destinasi Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Pada Wisata Warung Terapung (Water) Amassangan Kecamatan Malangke Barat. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Kubalikova, L., 2013. *Geomorphosite Assessment for Geotourism Purposes*. *Czech Journal of Tourism*, 02/2013.
- Kumawati, Ni Putu Yana Widiyari dan Putu Siti Firmani. (2021). Pengaruh Atraksi dan Amenitas Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Twin Hill Stone Garden Kabupaten Bangli Tahun 2019. *Arthaniti Studies*.

- Mappi, Andi. S., 2001. Cakrawala Pariwisata. Balai Pustaka, Jakarta.
- Marliani. (2013). Pengembangan Atraksi Pada Objek Wisata Danau Bandar Khayangan Lembah Sari Kota Pekanbaru. Program Studi Usaha perjalanan wisata FISIP Universitas Riau Kampus Bina Widya KM 12,5 Simpang Baru Panam – Pekanbaru Abstract.
- Meutia, R., & Rizal, S. (2022). Pengaruh Pengembangan Wisata Bahari terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Dua Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi dan Bisnis*.
- Mill, R. C. (2010). *Tourism the International*. Hongkong: The Open Unirvesity Of Hongkong.
- Muharromah, G. L., & Anwar, M. K. (2020). Pengaruh Atraksi Wisata, Amenitas dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, Vol. 3 No. 2.
- Ningtyas, Ika. 2014. Ijen Normal, Pengunjung Bisa Meningkatkan. Rabu 13 Agustus 2014.
- Nugroho, M. B. (2013). Definisi Pariwisata. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Pangestuti, I. S. E. (2019). Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (4A) terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Tulungagung. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Permana, Asep Kurnia, Hanang Samodra dan Aries Kusworo. (2020). *Buku Panduan Penetapan Warisan Geologi (Implementasi Permen ESDM No. 1 Tahun 2020)*. Bandung: Pusat Survei Geologi.
- Pitana, I Gde dan I Ketut Surya Diarta. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Priambudi. (2021). Dampak Atraksi dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan Domestik yang Berkunjung di Batu Love Garden Kota Batu Jawa Timur. *Jurnal Tesla:Perhotelan-Destinasi Wisata-Perjalanan Wisata*, 1(1).
- Riyadi, Putra M. (2022). *Skripsi Pengembangan Objek Wisata di Kabupaten Polewali Mandar*.
- Rossadi, L. N., & Widayati, E. (2018). Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, Dan Atraksi Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*.
- Soekadijo. 2003. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta : Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Spillane, James J. 2002. *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi dan Rekayasa Budaya*, Yogyakarta : Kanisius.

- Spillane, JJ. 2004. *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta).
- Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta.
- Suwena, I Ketut,. Widyatmaja, I Gst Ngr. 2010. *Pengetahuan dasar Ilmu Pariwisata*. Cetakan pertama. Udayana University Press.
- Utami Larasati dan Nova Eviana; (2019). *Pengaruh Harga dan Atraksi Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan di Museum Magic Art 3d (Dimensi) Kota Tua Jakarta*. *Jurnal Eduturisma*